

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yakni peneliti secara langsung terjun ke lapangan guna memperoleh data yang akurat, aktual, dan obyektif. Penelitian jenis ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>1</sup> Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana latar belakang adanya program bimbingan perkawinan pra-nikah bagi calon pengantin di kantor urusan agama kec. Mojo kab. Kediri dan implementasi program tersebut dalam upaya meminimalisir angka perceraian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan adalah data deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati atau obyek yang sedang dikaji. Data deskriptif tersebut kemudian dikembangkan dalam paparan data yang selanjutnya dianalisis.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian lapangan (*field research*) merupakan salah satu unsur utama, karena dengan hadirnya peneliti dilapangan,

---

<sup>1</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 5.

tentunya akan mendapatkan pemahaman secara langsung dari sumber utama. Peneliti termasuk ke dalam Peneliti Non-Partisipatoris, yang tidak ikut serta berperan aktif dalam kehidupan informan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara semi-terstruktur.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah Kantor Urusan Agama Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri merupakan salah satu dari 26 Kecamatan di Kabupaten Kediri yang terdiri dari 20 Desa/Kelurahan. Terletak diujung sebelah Barat Daya Kabupaten Kediri dengan luas wilayah 102,73 Km<sup>2</sup> yang merupakan kecamatan terluas ke-dua setelah Kecamatan Kepung.

Berdasarkan hasil sensus penduduk dalam angka 2020, Kecamatan Mojo memiliki jumlah penduduk sebanyak 79. 617 jiwa. Yang terdiri atas 40.808 jiwa penduduk laki-laki dan 38.809 jiwa penduduk perempuan.<sup>2</sup>

Topografi yang berbukit-bukit membuat beberapa Desa/Kelurahan terletak di dataran tinggi yang berbatasan dan/atau di dalam kawasan hutan. Batas wilayahnya : sebelah barat Gunung Wilis, sebelah utara Kecamatan Semen, sebelah timur Sungai Brantas dan sebelah selatan Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>2</sup> *Kecamatan Mojo Dalam Angka 2021*, Kediri: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2021.

Masyarakat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang heterogen. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa aspek seperti etnik, budaya, agama, tingkat pendidikan, dan pekerjaannya. Oleh karenanya, Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri menjadi pilihan dalam penelitian ini.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber Data Primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui proses wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dengan subyek penelitian yang dalam hal ini adalah calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan di Kantor Urusan Agama Kec. Mojo Kab. Kediri. Sumber Data Primer juga didukung oleh Kepala, Penghulu, serta Penyuluh di KUA Kec. Mojo Kab. Kediri sebagai Pegawai KUA yang mengetahui Program Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) Pra-Nikah.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber Data Sekunder adalah data yang mencakup dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, Sumber Data Sekunder yang berkaitan dengan Program Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) Pra-Nikah Bagi Calon Pengantin Dalam Upaya Meminimalisir Angka Perceraian yang diperoleh dari :

- a. Dokumen Resmi seperti, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang

Perkawinan yang tertuang dalam Lembaran Negara Republik Indonesia, Kompilasi Hukum Islam (KHI), dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat (KEPDIRJEN BIMAS) Islam Nomor 379 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pra-Nikah Bagi Calon Pengantin.

- b. Buku-Buku *fiqih munakahat* seperti, “*Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*” karya Syarifuddin Amir, “*Fiqih Munakahat*” karya Slamet Abidin dan Aminuddin, “*Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin*” karya Alissa Qatrunnada Munawaroh, dkk, yang diterbitkan oleh Direktorat Bina KUA.
- c. Jurnal dan Skripsi seperti, “*Implementasi Bimbingan Perkawinan Sebagai Bagian dari Upaya Membangun Keluarga Muslim yang Ideal*” dalam Adil Indonesia Jurnal karya Muhammad Andri, “*Implementasi Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ. II/491 Tahun 2009 Tentang Kursus Calon Pengantin Sebagai Upaya Meminimalisasi Perceraian (Studi Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)*” dalam Qiyas: Jurnal Hukum Islam dan Peradilan karya Hendra, Hendra, “*Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin Pengantin Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Di KUA Kecamatan Cilandak Kota Jakarta Selatan*” dalam Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan karya Abdul Jalil, “*Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Di Kota Tasikmalaya*”

dalam Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS karya Dede Nurul Qomariyah, dkk, "*Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Gedangan Sidoarjo 1*" dalam Journal of Islamic Family Law karya Nur Lailatul Musyafa'ah, dkk, "*Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Dalam Meminimalisir Perceraian (Studi Kasus KUA Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan)*" dalam SYIAR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam karya Nur Hotimah, dan "*Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Dalam Mencegah Perceraian*" (*Studi Pada KUA Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang*)" dalam Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021 karya Noviyani.

### 3. Sumber Data Tersier

Sumber Data Tersier yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang merujuk dalam Kamus dan Ensiklopedia Hukum Islam.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Yang penjelasan dan prosesnya adalah sebagai berikut :

### 1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan sebuah bentuk komunikasi antara dua orang secara langsung dengan sebuah tujuan tertentu.<sup>3</sup> Maka dalam konteks

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 186.

penelitian, tujuan dari wawancara yakni menghasilkan data berdasarkan proses tanya jawab antar dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*).

Berhubungan dengan wawancara dalam penelitian ini, setidaknya terdapat dua jenis wawancara, yaitu :

a. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara Mendalam (*in depth interview*) merupakan sebuah proses wawancara yang dilakukan secara cermat, terus-menerus, dan mendalam guna menghasilkan sebuah data yang valid dan akurat.

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan (pedoman wawancara) yang akan diajukan dalam proses wawancara. Namun dalam proses wawancara, pertanyaan akan berkembang dan tidak terlalu kaku dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.<sup>4</sup>

Adapun pihak yang peneliti wawancarai pada penelitian ini adalah Kepala, Penghulu, serta Penyuluh di KUA Kec. Mojo Kab. Kediri mengenai latar belakang, implementasi, dan hal-hal lain yang bersifat mendalam terkait program bimbingan perkawinan (BIMWIN) pra-nikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kec. Mojo Kab. Kediri.

---

<sup>4</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.107.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>5</sup> Pada umumnya, hal yang paling utama diteliti adalah keadaan/lokasi tempat penelitian, setelah itu barulah dilakukan penelitian mengenai kegiatan yang berlangsung di tempat yang akan diteliti. Yakni tentang keadaan lingkungan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mojo yang meliputi profil, struktur pegawai, sistem kerja, dan lebih khususnya lagi, program bimbingan perkawinan (BIMWIN) pra-nikah bagi calon pengantin.

## 3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Data yang diteliti meliputi sumber data primer, sumber data sekunder dan sumber data tersier. Setiap sumber data yang disebutkan di atas harus diperiksa ulang, karena akan menentukan hasil dari suatu penelitian. Kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam

---

<sup>5</sup> Albi Algianto dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h. 109.

arti yang sempit. Sedangkan dokumen dalam arti yang luas meliputi foto, rekaman dalam kaset, video, *disk*, *artifact*, dan monument.<sup>6</sup>

Dengan menggunakan metode dokumentasi yang digunakan, maka peneliti akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan latar belakang adanya program bimbingan perkawinan (BIMWIN) pra-nikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kec. Mojo Kab. Kediri dan bagaimana implementasi program tersebut dalam upaya meminimalisir angka perceraian, yang menjadi tema besar dalam penelitian ini.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data melalui beberapa cara, yakni mengorganisasikan data-data ke dalam kategori, selanjutnya menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam sebuah pola, mengklasifikasikan hal-hal penting yang selanjutnya akan dibahas, dan terakhir membuat kesimpulan.<sup>7</sup> Sehingga melalui proses analisa data ini, akan memberikan kemudahan bagi peneliti maupun pembaca dalam proses pemahaman.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang terkumpul.

---

<sup>6</sup> M. Moehnilabib, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Universitas Negeri Malang, 1997), h. 94.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.



Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 (empat) tahapan sebagai berikut :

### 1. *Editing*

Proses *editing* merupakan tahap awal dalam melakukan analisis data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dirangkum dan dipilah sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dirasa perlu karena tidak semua informasi yang diperoleh dalam proses wawancara sesuai dengan fokus penelitian.

### 2. Klasifikasi Data

Dalam tahap klasifikasi data ini, peneliti kemudian mengklasifikasikan data yang telah terkumpul berdasarkan fokus penelitian yang telah ditemukan. Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian. *Pertama*, tentang latar belakang adanya Program Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) Pra-Nikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kec. Mojo Kab. Kediri. *Kedua*, implementasi Program Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) Pra-Nikah bagi calon pengantin dalam upaya meminimalisir angka perceraian di Kantor Urusan Agama Kec. Mojo Kab. Kediri.

### 3. Analisis Data

Dalam tahap analisis data ini, peneliti mengaitkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang kemudian dianalisis dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4. Konklusi

Tahap konklusi merupakan bagian akhir dalam sebuah penelitian. Proses yang dilakukan dalam bagian ini adalah menarik poin-poin penting yang kemudian menghasilkan simpulan secara ringkas dan jelas serta mudah dipahami.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar suatu data memiliki keabsahan dan dapat dipertanggung jawabkan, nantinya peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai data pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.<sup>8</sup> Penggunaan Teknik ini ditempuh dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil wawancara lainnya pada sumber yang berbeda.
2. Mengkonfirmasi data hasil wawancara dengan data hasil wawancara lainnya pada sumber yang berbeda atau dengan teori yang ada.
3. Mendiskusikan hasil temuan dan hasil analisis peneliti dengan teman sejawat maupun para ahli di bidangnya.

#### H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian kualitatif menurut Endang S. Sedyaningsih mahamit meliputi :

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 330.

1. Menentukan Permasalahan;
2. Melakukan Studi Literatur;
3. Penetapan Lokasi;
4. Studi Pendahuluan;
5. Penetapan Metode Pengumpulan Data, Wawancara, Observasi Dokumentasi, dan Diskusi Terarah;
6. Analisa Selama Penelitian;
7. Analisa Setelah Penelitian, dan;
8. Hasil Pembahasan.

